

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biologi seringkali dimaknai sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dipelajari ataupun dipahami oleh peserta didik, sebab didalam mempelajari Biologi banyak dijumpai teori – teori yang bagi sebagian peserta didik dianggap susah untuk dipahami.¹ Padahal dalam praktiknya, biologi tidak hanya berisi teori saja akan tetapi dalam proses pembelajarannya membutuhkan aktivitas proses sains ilmiah yang meliputi mengamati, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, memprediksi, melakukan percobaan, dan menyimpulkan². Selain itu, perbedaan proses pembelajaran yang dialami setiap anak berbeda-beda ada yang cepat tanggap, ada yang perlu pengulangan dan ada pula yang sedikit susah memahami materi.

Perbedaan proses pembelajaran tersebut tentunya menjadi tantangan bagi pendidik. Sebagai pendidik, seorang guru tentunya perlu melakukan variasi dalam mengajar, dimana dengan adanya variasi dalam mengajar diharapkan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif, komunikatif, dan kreatif. Penggunaan metode pengajaran tidak selalu dengan ceramah, peserta didik perlu sesuatu yang dapat menimbulkan rasa ketertarikan akan materi yang disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik terkait pemahaman materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Biologi dapat disimpulkan bahwa di MA NU Miftahul Falah terdapat persoalan terkait keterampilan komunikasi siswa, dimana komunikasi yang terjalin

¹ Reisky Megawati Tammu, “Keterkaitan Metode Dan Media Bervariasi Dengan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP,” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2, no. 2 (2018): 134, <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>.

² Fita Permata Sari et al., “Development of Android Comics Media on Thermodynamic Experiment to Map the Science Process Skill for Senior High School,” *Journal of Physics: Conference Series* 1233, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012052>.

saat kegiatan pembelajaran berlangsung secara searah guru kepada murid saja. Sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menarik yang mana membuat siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat belajar. Hal tersebut disebabkan kurangnya variasi dalam pembelajaran, variasi dalam penggunaan model serta metode pembelajaran yang mana guru tidak menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik minat belajar siswa.

Metode yang digunakan bukan hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik saja, akan tetapi dapat pula meningkatkan komunikasi atau kecakapan peserta didik. Sesuai dengan tuntutan pemerintah, dalam hal penguatan pendidikan karakter siswa harus mencakup 4C (*Critical thinking, creativity, communication* dan *collaboration*) bahwa peserta didik tidak hanya diminta untuk meningkatkan pemahaman materi namun juga kemampuan berkomunikasi. Peserta didik abad 21 tidak lagi mendengarkan pemaparan dari guru saja, tetapi peserta didik juga dapat andil dalam penyampaian materi kepada teman sebaya.³ Berbicara dan menulis adalah salah cara berkomunikasi yang harus dikuasai oleh peserta didik, berbicara merupakan intuisi bahwa peserta mampu memahami materi serta menyampaikan hal – hal yang telah didapatkan, berkomunikasi juga dapat dilakukan dengan tulisan, dimana peserta didik mampu menuliskan pendapat serta argumen mereka terhadap suatu topik.⁴ Selain metode, model pembelajaran juga harus disesuaikan dan juga di *upgrade*. Model pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk menghidupkan suasana pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan aktifitas siswa adalah *Guided Inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* lebih menekankan kepada proses mencari serta mengeksplorasi. Model pembelajaran *guided inquiry* digunakan agar siswa dapat memperoleh wawasan dan mampu menghadapi serta mengatasi suatu persoalan, mengamati suatu objek, menyelidiki & membuat keputusan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau siklus tertentu. Hal ini membuat peserta didik berfikir secara kritis dan dapat secara mandiri melakukan proses

³ Syaiful Karim Daryanto, “Pembelajaran Abad 21,” Pembelajaran Abad 21 Yogyakarta, 2017, 276, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1145389>.

⁴ Ehsan Namaziandost et al., “The Effect of Gallery Walk Technique on Pre-Intermediate EFL Learners’ Speaking Skill,” Language Teaching Research Quarterly 8 (2018): 1–15, <https://doi.org/10.32038/ltrq.2018.08.01>.

pembelajaran.⁵ Beberapa penelitian, telah terbukti bahwa model pembelajaran *Guided Inquiry* efektif dalam pembelajaran, baik dalam kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Metode *Gallery Walk* sendiri merupakan metode pembelajaran berkelompok yang kemudian dari kelompok tersebut membuat sebuah karya yang nantinya karya tersebut akan dipajang dan peserta didik dapat mengeksplor karya teman sebaya yang dipajang di kelas.⁶ Peserta didik dapat keluar dari bangku berkeliling melihat, menganalisis dan menanyakan terkait karya teman dalam hal ini tidak hanya kemampuan komunikasi saja yang dapat terasah, tetapi juga pemahaman materi serta rasa percaya diri peserta didik dapat meningkat. Sehingga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran biologi agar tidak selalu terpaku pada teks dan duduk mendengarkan penjelasan guru, penggunaan metode ini juga dapat menimbulkan kesan selama pembelajaran.

Penggunaan metode tersebut juga mampu merangsang keterampilan komunikasi pada peserta didik, pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok para siswa dapat melakukan diskusi dan menyampaikan pendapat mereka satu sama lain, sehingga peserta didik yang semula pendiam akan mulai ikut berkontribusi menyampaikan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok. *Gallery walk* memberikan pengalaman belajar yang berbeda, dimana dengan metode ini peserta didik akan diminta untuk berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, kemudian mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi dan diakhiri dengan laporan lisan untuk masing – masing kelompok.

Penggunaan metode *gallery walk* dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfiqar, dkk pada tahun 2021 terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik dengan skor sebesar 80,6.⁷ kemudian pada penelitian selanjutnya

⁵ Kevin William Andri Siahaan et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Multi Representasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Penguasaan Konsep IPA,” Jurnal Basicedu 5, no. 1 (2020): 195–205, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.614>.

⁶ Fitri Dengo, “PENERAPAN METODE GALLERY WALK DALAM” 6 (2018): 40–52.

⁷ Zulfiqar Busrah Sri Muawiah, Abd. Rahman K, “Penggunaan Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik” 4, no. 2 (2021): 140–56.

dengan metode yang sama menjunjukkan hasil bahwa kemampuan komunikasi peserta didik juga mengalami peningkatan setelah menerapkan metode tersebut.⁸ Penerapan metode *gallery walk* berbasis *guided inquiry* juga mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sebanyak 4,45%.⁹

Penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* berbasis *Guided Inquiry* dilakukan untuk mngasah keterampilan komunikasi siswa dengan cara meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dengan teman sejawatnya serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi Biologi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran ini, peserta didik lebih mendominasi kegiatan sedangkan guru hanya memberikan arahan. Peserta didik dapat aktif selama pembelajaran, baik aktif bertanya, menyampaikan pendapat, ataupun memberikan kritik dan saran.

Maka berdasarkan beberapa alasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh metode *Gallery Walk* berbasis *Guided Inquiry* dalam hal komunikasi peserta didik secara verbal pada materi ekosistem, materi tersebut dipilih karena didalamnya terdapat sub bab biogeokimia yang menjelaskan proses dari berbagai siklus yang mana siswa akan banyak melakukan diskusi dan membutuhkan peran aktif siswa selama pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *gallery walk* berbasis *guided inquiry* pada Materi Ekosistem siswa Kelas X MA NU Miftahul Falah ?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *gallery walk* berbasis *guided inquiry* terhadap keterampilan komunikasi pada materi ekosistem siswa Kelas X MA NU Miftahul Falah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

⁸ Nanda Septiyati, Ratih Kusumawati, and Lenny Kurniati, “Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Berpikir Kreatif Dan” 1, no. 2 (2019): 117–25.

⁹ Amy Tenzer Wicaksana Firmanya Marsudi, Herawati Susilo, “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Dipadu Dengan *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis,” no. December 2020 (2019).

1. Untuk mengetahui penerapan metode *gallery walk* berbasis *guided inquiry* pada Materi Ekosistem siswa Kelas X MA NU Miftahul Falah
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *gallery walk* berbasis *guided inquiry* pada Materi Ekosistem siswa Kelas X MA NU Miftahul Falah.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta pemahaman peserta didik terkait materi Biologi.

2. Untuk guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Biologi serta kemampuan berkomunikasi.

3. Untuk peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan peneliti sebagai wawasan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui metode *gallery walk* dan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya terkait metode pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan dalam menulis skripsi. Dimana terdiri dari tiga bagian

1. Bagian Awal

Bagian awal berisikan cover, lembar pengesahan proposal skripsi, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, abstrak yang merupakan ringkasan dari skripsi.

2. Bagian Utama

- a. BAB I pendahuluan, berisikan latar belakang yang menjabarkan mengapa peneliti mengambil penelitian tersebut, kemudian rumusan masalah yang menjabarkan permasalahan peneliti terkait topic penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.
- b. BAB II Landasan Teori yang menguraikan teori serta konsep yang relevan dengan penelitian dan juga permasalahan yang di kaji, kemudian hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan juga hipotesis.
- c. BAB III metode penelitian, menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, teknik pengambilan data, teknik analisis data, sampel dan populasi penelitian.

- d. BAB IV Hasil penelitian, menguraikan hasil penelitian yang telah didapatkan juga mengemukakan gagasan terkait permasalahan dan juga tujuan yang berlandaskan pada hasil penelitian juga teori.
 - e. BAB V penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian dan juga menjawab dari rumusan masalah serta memuat saran.
- 3. Bagian Akhir**
Berisikan lampiran – lampiran terkait penelitian.

